

Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Pelaksanaan Permainan Lego di TK Ananda Binjai Barat

Chairun Nisa^{1*}, Siti Halawiyah Lubis², Neyza Dwi Alini³, Anggun Abelia⁴, Elyda Hidayah Nasution⁵, Ampun Bantali⁶

¹²³⁴⁵⁶ Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Abstrak: Penelitian ini memiliki bertujuan berupa pengidentifikasian serta melakukan penganalisisan mengenai upaya dalam peningkatan perkembangan motorik halus anak usia dini dengan melalui pelaksanaan kegiatan bermain lego di TK Ananda Binjai Barat. Pendidikan fisik motorik pada anak usia dini sangat penting, terutama pada perkembangan motorik halus mereka untuk membantu mereka serta memudahkan mereka dalam melakukan seluruh kegiatan sehari-hari nantinya. Pada kegiatan permainan lego yang telah dilaksanakan pada saat jam istirahat ataupun pada saat permainan dikelas ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan mereka terutama pada perkembangan motorik halus mereka. Metode yang telah kami gunakan dalam penelitian ini dengan cara melakukan pendekatan kualitatif dengan proses observasi, wawancara, serta melakukan analisis dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan kegiatan bermain lego ini tidak hanya menunjukkan peningkatan pada aspek perkembangan motorik halus mereka, tetapi juga memberikan kontribusi pada perkembangan lainnya seperti pada perkembangan sosial, emosional, seni serta moral anak. Dengan demikian, hal ini dapat menjadikan kegiatan pelaksanaan bermain lego dapat menjadi salah satu strategi yang begitu efisien dan efektif dalam pembentukan perkembangan motorik anak usia dini.

Kata Kunci: Motorik Halus, Permainan Lego, Anak Usia Dini, TK Ananda

DOI:

<https://doi.org/10.47134/paud.v2i2.1377>

*Correspondence: Chairun Nisa

Email:

chairun212nisaa@gmail.com

Received: 22-11-2024

Accepted: 22-12-2024

Published: 23-01-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to identify and analyze efforts to improve the development of fine motor skills in early childhood through the implementation of lego playing activities at Ananda Binjai Barat Kindergarten. Physical motor education in early childhood is very important, especially in the development of their fine motor skills to help them and make it easier for them to do all their daily activities later. The lego playing activities that have been carried out during recess or during class games are expected to have a positive influence on their development, especially in the development of their fine motor skills. The method we have used in this study is by taking a qualitative approach with the process of observation, interviews, and document analysis. The results of this study indicate that the implementation of this lego playing activity not only shows an increase in aspects of their fine motor development, but also contributes to other developments such as social, emotional, artistic and moral development of children. Thus, this can make the implementation of lego playing activities one of the strategies that is so efficient and effective in forming the motor development of early childhood.

Keywords: Fine Motor, Lego Games, Early Childhood, Ananda Kindergarte

Pendahuluan

Pendidikan ialah proses mendasar yang kita lakukan sebagai pendidik kepada para peserta didik untuk menumbuhkan dan membantu perkembangan pada rohani maupun jasmani dengan optimal agar tercapainya tingkat pada kedewasaan nantinya (Ramdhani, 2014). Sedangkan Pendidikan pada anak usia dini ialah Pendidikan pada jenjang sebelum jenjang dasar dengan suatu proses upaya pemberian binaan yang diberikan untuk anak pada saat mereka lahir hingga diusia 6 tahun. dimana dengan pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar mereka mempunyai kesiapan untuk di jenjang selanjutnya (Susanto, 2021).

Pada saat anak menginjakkan usia yang terbilang masih dini yang menjadi hal terpenting dan hal yang mendasar ialah terdapat pada pertumbuhan dan perkembangan di seluruh kehidupan setiap manusia (Syafitri et al., 2021). Pada hal ini menjadikannya titik fokus yang menjadi dasar utama dalam pendidikan anak pada usia dini karena di masa periode ini sering kali dipandang sebagai masa keemasan perkembangan yang dimiliki oleh anak (Assa'adah & Mardhotilah, 2025). Mengapa demikian? Karena tepat di masa ini sering kali ditandai sebagai periode terpenting yang sangat fundamental di kehidupan selanjutnya sampai pada masa berakhirnya perkembangan pada anak (Hildayani et al., 2014). Hal ini membuktikan bahwasannya pada pendidikan anak di usia dini sebagai salah satu cara upaya melaksanakan penyelenggaraan dengan penekanan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan juga pada perkembangan anak. (Rusdiani et al., 2023). Salah satu yang menjadi ciri masa pada anak usia dini ialah terletak di masa keemasan mereka (*golden age*) yang memiliki potensi perkembangan paling tercepat pada anak (Fauziddin, 2018).

Adapun menurut Elizabeth B. Hurlock dalam Ulfa berpendapat bahwasannya perkembangan anak dapat kita tinjau melalui aspek masa-masa ereka atau terletak pada umur-umur tertentu (Ulfah & Muliawati, 2013). Perkembangan yang wajib ada dan wajib kita bantu dalam pemberian stimulus sebagai orang tua ataupun guru terdiri atas enam aspek perkembangan yaitu aspek sosial, emosional, intelektual kognitif, berbahasa, moral, keagamaan, dan terakhir terletak pada aspek fisik motoriknya (motorik kasar dan motorik halus). Pada saat ini, salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus ialah terletak pada aspek perkembangan motorik halus dimana hal ini mengenai kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot kecil dengan melakukan koordinasi tangan dan mata terutama pada kecermatan penggunaan jari jemari tangan (Hapsari, 2016).

Motorik merupakan terjemahan dari kata *motor* yang memiliki arti sebagai awal mula terjadinya sebuah gerakan yang dilakukan oleh tubuh (Fajar, 2017). Perkembangan motorik merupakan perkembangan yang melahirkan suatu gerakan pada tubuh manusia. Gerakan ini merupakan hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh tubuh melalui koordinasi antara saraf dan otot. Motorik kasar merupakan suatu gerakan yang melibatkan otot-otot besar dan saraf, sedangkan motorik halus ialah gerakan yang menggunakan koordinasi antara mata dan tangan atau sering disebut dengan koordinasi otot-otot kecil (Khadijah & Amelia, 2020).

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini (AUD) merupakan aspek penting dalam proses pertumbuhan dan pembelajaran mereka. Kemampuan motorik halus mencakup keterampilan yang melibatkan koordinasi otot kecil, yang sangat diperlukan dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti menulis, menggambar, dan bermain. Bermain merupakan sebagai hal yang diyakini dapat menambahkan minat dalam aktivitas belajar terutama pada anak usia dini yang termasuk kedalam salah satu kebutuhan mereka (Saputra, 2019). Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan ini adalah melalui permainan edukatif, seperti permainan lego. Alat permainanlah yang nantinya akan memberikan serta memperluas daya pikir anak, pengetahuannya serta wawasan mereka menjadi lebih kreatif, luas dan inperaktif yang dimana telah menjadikannya sebagai sumber belajar yang bersifat mutlak bagi proses belajar anak (Zaman, 2011). Permainan lego tidak hanya menyenangkan, tetapi juga dapat merangsang kreativitas dan imajinasi anak. Dengan menggunakan lego, anak-anak dapat belajar membangun berbagai bentuk dan struktur, yang secara langsung berkontribusi pada pengembangan keterampilan motorik halus mereka.

Lego merupakan salah satu permainan yang bersifat konstruktif dengan terdiri atas beberapa bentuk berbahan plastik yang dapat disusun. Permainan lego ini bersifat membantu serta membina ketrampilan dan juga meangsang kekreativitasan anak melalui eksperiment yang mereka lakukan sendiri dimana mereka berhasil membangun serta merancang segala sesuatu tentuk dan susunan yang berhasil menimbulkan kepuasan bagi mereka (Jalil, 2019). Anak-anak akan lebih menyukai kegiatan yang aktif, dan tidak bersifat pasif (Rifa, 2019).

Pada kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh Tuti Alawiyah dan Lailatul Parhaini di tahun 2022 mengenai upaya yang dapat mereka lakukan dalam meningkatkan kemampuan motoric halus dengan bermain lego konstruktif pada anak kelompok A PAUD di Raudatul Jannah yang berada di Desa Genggelang Kecamatan Gangga yang berhasil memberikan pengaruh positif pada perkembangan motorik halus anak-anak tersebut. Selain itu, beberapa perkembangan anak mengalami peningkatan yang begitu pesat. Terutama pada munculnya pemahman mereka terhadap warna pada lego dan tingkat kesabaran mereka dalam menyusun lego secara satu persatu (Alawiyah & Parhaini, 2022). Juga terdapat pada penelitian yang serupa, yang dilakukan di PAUD Post Miana V oleh Mutiara pada rentan tahun 2016 yang berhasil menunjukkan bahwa penerapan permainan lego block secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak pada jenjang Pendidikan di kelompok A. Sebelum penerapan permainan, banyak anak yang menunjukkan kemampuan motorik halus yang rendah, namun setelah intervensi, terdapat peningkatan yang jelas, terutama dalam jumlah anak yang mencapai tahap perkembangan yang diharapkan oleh mereka (Mutiara, 2016).

Berdasarkan dari pada beberapa penelitian terdahulu serta pemaparan pada latar belakang di atas menunjukkan bahwa fokus penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui bagaimana upaya dalam pelaksanaan kegiatan permainan lego yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Taman kanak-kanak khususnya pada TK Ananda Binjai Barat dalam mengimplementasikan permainan lego sebagai pendukung perkembangan motorik halus anak pada lembaganya. Dengan miliki tujuan untuk bagaimana cara mengetahui upaya

dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak pada usia dini dengan melakukan permainan lego.

Metodologi

Pada penelitian kali ini, kami menggunakan metode kualitatif, dimana metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang bersifat alami. Pada penelitian ini kami memberikan peranan pada instrumen penelitian, dengan cara mengumpulkan beberapa informasi yang ada melalui berbagai bentuk dokumentasi, dengan melibatkan wawancara secara menyeluruh hingga pada terjadinya kegiatan observasi (Haverkamp, 2020). Di penelitian kali ini memiliki tujuan untuk bagaimana caranya mengetahui tentang upaya yang bisa dilakukan oleh seorang guru atau orang tua dalam pelaksanaan kegiatan permainan lego sebagai salah satu cara yang efektif dalam memberikan perkembangan terhadap perkembangan fisik motorik anak terutama pada motorik halus mereka. pelaksanaan kegiatan bermain lego juga merupakan hal yang paling efisien dan efektif untuk membantu anak pada usia dini dalam pengembangan motorik halus. Kami memilih pendekatan ini dikarenakan pada pendekatan ini dapat memecahkan berbagai masalah pemahaman yang lebih baik tentang sebuah proses pendekatan secara sosial didalam lingkungan pendidikan kita (Dewi & Surani, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Salah satu banyaknya permasalahan yang dihadapi ketika kita berada dilapangan adalah tidak secara keseluruhan anak mampu melewati secara keseluruhan proses perkembangan dengan baik. Dalam proses pengembangan dan piciuan kreativitas pada anak perlu menggunakan berbagai cara agar hal itu dapat berkembang dalam diri mereka, dengan menggunakan permainan-permainan sebagai bentuk salah satu cara yang dapat dilakukan. Selain dapat memicu perkembangan kreatifitas anak, seta motorik halus dan kasar mereka, permainan juga bisa menjadi motivasi serta mampu mengurangi kebosanan dan kejenuhan pada saat proses belajar berlangsung (IGA, 2023). Sejalan dengan hal ini maka dengan rangka penumbuhan perkembangan motori halus anak pada sejak usia dini maka TK Ananda Binjai Barat mengadakan program kegiatan bermain dengan menggunakan permainan lego yang biasa dilakukan ketika jam istirahat berlangsung dan juga pada saat pebelajaran diluar maupun diluar kelas.

Taman kanak-kanak Ananda Binjai Barat beralamatkan di jalan Nangka No.45 Kelurahan Suka maju, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai. berdiri Tahun 2006. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 6 orang dengan kualifikasi 3 orang pendidik S1 Bahasa Indonesia, S1 PAI, dan S1 PAUD. 2 orang pendidik dengan kualifikasi tamatan SMA dan 1 orang pendidik masih menempuh Pendidikan S1 jurusan PIAUD. Siswa/siswi di TK Ananda Binjai Barat tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 29 siswa. 28 siswa TK B dan 1 siswa TK A (Paud). Dengan jumlah keseluruhan 13 perempuan, 16 Laki-laki. Siswa-siswi tersebut terbagi dalam Terbagi menjadi 2 kelas, kelas B1 dan B2. Kelas B1 terdiri dari 15 siswa dan kelas B2 terdiri atas 14 siswa.

Pada saat pelaksanaan kegiatan bermain lego pada saat jam istirahat dan juga sebagai permainan sampingan yang dilakukan ketika dikelas sudah menjadi hal yang

tepat, karena hal ini sejalan dengan peningnya untuk daya imajinasi serta membantu melatih motorik halus anak dan mengembangkan ketepatan daya cipta anak dengan bermain permainan lego ini. Permainan lego ini akan tampak menyenangkan srta menarik dikarenakan bentuk nya yang berukuran balok-balok bangunan dengan tampilan warna yang diketahui naak sehingga membuat mereka termotivasu saat belajar meskipun tetap memeluk konsep belajar sambil bermain.

Program pelaksanaan dalam kegiatan permainan lego ini telah menjadi bagian yang berpengaruh terhadap tujuan serta visi-misi TK Ananda Binjai Barat. hal ini yang telah berjalan dengan baik dan berhasil mendapatkan perhatian dan dukungan dari pihak Yayasan, serta dapat disenangi dan diterima dengan baik dikalangan orang tua/wali murid. TK Ananda Binjai Barat ini tak hanya melakukan pelaksanaan bermain lego saja dalam tujuan pengembangan motoric halus anak, mereka telah melakukan banyak kegiatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pengembangan motorik halus anak seperti kegiatan menyusun mozaik, puzzle, menggunting, meremas, menempel dan masih banyakyang lainnya. Pada kegiatan ini memiliki titik fokus pada penyusunan anak-anak dalam bermain lego, pengenalan dan pemahaman terhadap bentuk serta warna lego, memahami bilangan pada jumlah yang tersusun ataupun tidak, memahami rasa tanggung jawab terhadap kegiatan merapihkan lego setelah selesai bermaian ketempat semula. Sehingga dapat menumbuhkan kedisiplinan anak di TK Ananda Binjai Barat.

Pada upaya kali ini, para pendidik yang berada di TK Ananda Binjai Barat telah melakukun beberapa cara dalam mengupayakan peningkatan motorik halus para peserta didik dengan melalui pelaksanaan permainan lego sebagai berikut:

1. Penyediaan permainan lego disekolah dengan ukuran, bentuk, dan warna yang berbeda disekolah.
2. Peserta didik mampu bermain pada jam istirahat atau pada saat kegiatan KBM belum dimulai pada pagi hari.
3. Setiap peserta didik dapat bergantian untuk memainkan permainan lego. Hal ini akan menimbulkan rasa sabar dan saling memahami.
4. Pendidik akan mengajak anak untuk membuat struktur sebuah bangunan.
5. Mengajak para peserta didik menggukakan ukuran lego yang berbeda.
6. Membantu menciptakan proyek tematik.
7. Melakukan permainan dengan menggunakan intruksi.
8. Penerapan elemen seni pada bangunan lego.
9. Pendidik menciptakan permainan dengan menggunakan tanntangan waktu.
10. Penggunaan lego dupo (kecil) di awal-awal pembelajaran.

Upaya-upaya yang telah mereka lakukan dalam pelaksanaan kegiatan permainan lego di TK Ananda ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak terutama pada koordinasi antara otot-otot kecil mereka, mata dan juga pada tangan mereka. Serta juga pada perkembangan akademisi anak. Dengan membantu memberikan stimulasi anak mengenai perkembangan motorik halusnya serta menstimulus anak dapat menghasilkan pengembangan terbaik mereka pada motorik halus mereka seiring dengan berjalannya waktu. Serta menciptakan peserta didik yang berkualitas nantinya.

Manfaat yang dapat kita peroleh dari pelaksanaan kegiatan bermain dengan menggunakan metode permainan lego antara lain, sebagai berikut:

1. Mengembangkan kecerdasan parsial pada anak.
2. Mengembangkan kreativitas serta imajinasi pada anak.
3. Mengembangkan kemampuan analitis anak.
4. Mengembangkan sikap kedisiplinan.
5. Mengembangkan motorik halus anak.
6. Mengembangkan kefokusannya anak.
7. Mengembangkan sosial dan emosional anak pada sikap tertib dan sabar ketika menunggu giliran.
8. Dapat melatih kemandirian anak.
9. Melatih dan mengembangkan kemampuan serta keterampilan anak.
10. Melatih sikap tanggung jawab pada anak.
11. Membantu pengembangan kognitif anak.
12. Membantu pengembangan kesenian anak.

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwasannya mengenai upaya peningkatan perkembangan motorik halus anak sangat penting bagi setiap sekolah ikut menyertakan metode pelaksanaan kegiatan melalui permainan lego seperti halnya yang telah diterapkan oleh TK Ananda Binjai Barat yang berhasil melaksanakan penerapannya itu. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode permainan lego ini memiliki tujuan sebagai salah satu upaya untuk membantu peningkatan pada perkembangan motorik halus anak ke arah yang lebih baik nantinya serta menambah kualitas anak usia dini pada bidang akademisi yang didorong pada pembiasaan perkembangan motorik halusannya. Melakukan pelaksanaan kegiatan permainan lego ini menjadi salah satu sarana bagi peningkatan perkembangan motorik halus anak-anak di TK Ananda Binjai Barat, termasuk juga pada seluruh anak usia dini.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan permainan Lego secara efektif meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini (AUD) terutama di TK Ananda Binjai Barat. Aktivitas ini mendorong anak untuk berinteraksi, berkreasi, dan mengembangkan keterampilan tangan melalui berbagai tantangan dalam merakit dan membangun. Selain itu, permainan Lego juga membantu anak dalam meningkatkan konsentrasi, ketekunan, dan kemampuan sosial saat berkolaborasi dengan teman-teman. Oleh karena itu, disarankan agar permainan Lego diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini sebagai metode stimulasi yang menyenangkan dan mendidik. Implementasi yang konsisten akan memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan motorik halus anak.

Melalui permainan Lego menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam merangsang keterampilan motorik halus. Melalui manipulasi dan konstruksi dengan Lego, anak-anak dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan, mendorong kreativitas dan imajinasi, membangun kemampuan sosial, dan dapat mengembangkan ketekunan dan kemandirian

pada anak usia dini. Secara keseluruhan, permainan Lego bukan hanya menyenangkan tetapi juga berperan penting dalam mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini, yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan anak. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai pentingnya permainan Lego sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Dengan demikian, pendidik dan orang tua dapat lebih memahami dan memanfaatkan permainan ini dalam mendukung perkembangan anak.

Daftar Pustaka

- Alawiyah, T., & Parhaini, L. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Bermain Lego Konstruktif Pada Anak Kelompok A PAUD Raudatul Jannah Desa Genggeling Kecamatan Gangga. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 179–186.
- Assa'adah, K., & Mardhotilah, S. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus melalui kegiatan kolase Pada Anak Usia 5-6 Tahun di KB Muara Kasih Bengkalis. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 6.
- Dewi, N. K., & Surani, S. (2018). Stimulasi kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan seni rupa. *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU=> <https://journal.uny.ac.id/v3/jpa/home>)*, 7(2), 190–195.
- Fajar, M. (2017). Peranan intelegensi terhadap perkembangan keterampilan fisik motorik peserta didik dalam pendidikan jasmani. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1).
- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1), 1–12.
- Hapsari, I. I. (2016). Psikologi perkembangan anak. Jakarta: Indeks, 79–180.
- Haverkamp, N. (2020). Measuring Wavelengths with LEGO® Bricks: Building a Michelson Interferometer for Quantitative Experiments. *Physics Teacher*, 58(9), 652–655. <https://doi.org/10.1119/10.0002734>
- Hildayani, R., Sugianto, M., Tarigan, R., & Handayani, E. (2014). Psikologi perkembangan anak.
- IGA, R. S. (2023). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Lego Di Tk Wiyata Bhakti Kecamatan Hulu Sungkai Kabupaten Lampung Utara. UIN Raden Intan Lampung.
- Jalil, A. (2019). Pengembangan Media Permainan Lego Huruf Pada Anak Usia Dini. Pascasarjana.
- Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik. Prenada media.
- Mutiara, S. N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Lego Block. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2).

-
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 28–37.
- Rifa, I. (2019). Koleksi games edukatif di dalam dan luar sekolah.
- Rusdiani, N. I., Setyowati, L., Agustina, N. P., Nurleha, N., & Mahardhani, A. J. (2023). Penguatan Moral dan Agama Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 89–96.
- Saputra, A. (2019). Permainan edukatif untuk anak usia dini. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 102–113.
- Susanto, A. (2021). Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori. Bumi Aksara.
- Syafitri, L., Hendarmin, R., & Hartati, L. (2021). Metode Belajar Online Terhadap Tingkat Kecerdasan Anak Sd Era Pandemi Covid-19. *Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 57–68.
- Ulfah, M., & Muliawati, N. N. (2013). Konsep Dasar PAUD/Suyadi.
- Zaman, B. (2011). Pengembangan Alat Permainan Edukatif di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–3